



BAB I PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an sebagai kitab suci pedoman umat Islam memiliki peran yang sangat sentral. Oleh karena itu, seiring berkembangnya peradaban banyak bermunculan respon terhadapnya, salah satunya dalam proses penyalinan mushaf al-Qur`an. Mushaf al-Qur`an menjadi naskah yang paling banyak dilakukan penyalinannya. Hal ini bermula dari dorongan semangat berdakwah untuk mengajarkan al-Qur`an, yang berpengaruh terhadap tradisi pembacaan, pengajaran dan penyalinannya. Dalam sejarah penyalinan mushaf al-Qur`an terdapat tiga faktor pendorong yakni: Pesantren, Kerajaan Dan Elit Sosial.¹ Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk peninggalan warisan budaya, kajian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an memiliki daya tarik tersendiri bagi para peneliti, dosen maupun mahasiswa.²

Kekayaan hasil budaya tulis di Nusantara seperti manuskrip mushaf al-Qur`an, disimpan atau ditemukan di berbagai tempat, diantaranya: pesantren, museum, perpustakaan, kolektor atau koleksi perorangan.³ Adapun hasil penelitian terdahulu di Magelang, terdapat beberapa manuskrip milik perorangan yang belum dilakukan inventarisasi data, baik berupa mushaf al-Qur`an ataupun kitab-kitab. Diantaranya ditemukan satu naskah mushaf al-Qur`an dan Kitab Nadhom Sekar Panjang di Pondok Pesantren Al-Asy`ari, Desa Demesan, Tempuran, Magelang. Naskah *faşalatan* di Desa Kaliabu,

¹ Abdul Hakim, Dkk, "Mushaf Kuno Nusantara Jawa" (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

² Ahmad Jaeni, Dkk, "Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi Dan Maluku" (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018).

³ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur`an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal", *Jurnal At-Tibyan*, Vol.1, No, 1, (2016), 175.

Salaman, Magelang. Naskah *manāqib* di Pondok Pesantren Ma'hadul Irfan, Desa Gandusari, Bandongan, Magelang. Terakhir, terdapat empat naskah mushaf al-Qur`an, naskah *Fath al-Qarīb*, naskah *Dibā'iyah* dan naskah al-Barzanji di pondok pesantren Gunungpring, Desa Muntilan, Magelang.⁴

Penelitian perihal manuskrip mushaf al-Qur`an di wilayah Magelang, masih jarang ditemukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelusuran peneliti, yang hanya menemukan beberapa objek kajian terkait. Diantaranya terdapat penelitian dengan judul “Tinjauan Tekstologi Atas Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Sabrangkali Magelang”.⁵ “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang: Studi Kodikologi Dan *Qirā'at*”.⁶ “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Desa Tampir Kulon, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang (Kajian Filologi)”⁷. Selain itu, terdapat satu objek sama dengan judul “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)”⁸ dan “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pangeran Diponegoro: Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa”.⁹

Keberadaan mushaf kuno dapat dijadikan sebagai parameter untuk melihat sejauh mana perkembangan peradaban umat Islam di wilayah tertentu, dimana

⁴ Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya, “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang: Studi Kodikologi Dan *Qirā'at*” (Skripsi di STAI Al-Anwar, Sarang 2021), 3.

⁵ Nur Khasanah, “Tinjauan Tekstologi Atas Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Sabrangkali Magelang” (Skripsi di STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta, 2020).

⁶ Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya, “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang : Studi Kodikologi Dan *Qirā'āt*” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2021).

⁷ Muhammad Ghufro, “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Desa Tampir Kulon, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang (Kajian Filologi)” (Skripsi di IAIN Salatiga, 2021).

⁸ Hanifatul Asna, “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁹ Hanifatul Asna, “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pangeran Diponegoro : Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa”, *Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir*, Vol.13, No. 2, (2019).

mushaf itu berada dan ditemukan. Namun, faktanya belum banyak disadari keberadaan dan urgensinya oleh pemilik mushaf itu sendiri, sehingga menyebabkan mushaf kuno milik pribadi tidak terjamah oleh para peneliti akademisi. Selain itu, terdapat anggapan bahwa teks al-Qur`an semuanya sama dan telah dijamin validitasnya sehingga tidak akan pernah berubah.¹⁰ Meskipun secara umum, material teks yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur`an sama-sama berisikan ayat al-Qur`an, namun ada hal-hal tertentu yang menjadi ciri khas pada setiap manuskrip baik dilihat dari iluminasinya, *rasm*, *dabt* dan sebagainya yang terkandung dalam manuskrip mushaf al-Qur`an. Sehingga karakteristik sebuah manuskrip al-Qur`an bisa dijadikan sebagai standar untuk menilai masuknya unsur keilmuan dan budaya lokalitas masyarakat tertentu.

Sejak tahun 1984, Indonesia secara resmi menetapkan Mushaf Standar Indonesia (MSI) sebagai acuan dalam pentashihan dan penerbitan Mushaf Al-Qur`an di Indonesia. Berdasarkan kegunaannya, mushaf Al-Qur`an dibagi menjadi tiga yakni: Mushaf Standar *Uthmāni* untuk orang biasa membaca al-Qur`an, Mushaf Standar *Bahriyah* untuk para penghafal al-Qur`an dan Mushaf Standar *Braille* untuk tunanetra.¹¹ Berdasarkan pengklasifikasian Mushaf Al-Qur`an, maka pentashihan dan percetakan Mushaf Indonesia tak lepas dari ketiga klasifikasi tersebut. Berdasarkan urgensi kajian manuskrip al-Qur`an tersebut, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) telah melakukan dokumentasi dan penelitian mushaf kuno Nusantara sejak tahun 2011 hingga 2015. Penelitian yang dilakukan di Aceh hingga Maluku ini berhasil

¹⁰ Abdul Hakim, Dkk, "Mushaf Kuno Nusantara: Jawa" (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

¹¹ Zaenal Arifin Madzkur, "Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt", dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 7, No.1, Juni 2014), 2.

mengumpulkan tidak kurang dari 400 dokumentasi manuskrip al-Qur`an, dan di Jawa Tengah ditemukan sekitar 35 mushaf.¹²

Salah satu mushaf al-Qur`an koleksi perorangan yang berhasil ditemukan peneliti adalah mushaf al-Qur`an KH. Bakri, di Dusun Sidowangi, Desa Sugihan, Kecamatan Kajoran, Magelang, Jawa Tengah. Sebelumnya, tidak ada nama khusus yang diberikan oleh penyalin terhadap mushaf al-Qur`an tersebut. Ahli waris memberi nama dengan menisbatkan kepada penyalinnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyebutan mushaf. Hingga kini, mushaf al-Qur`an beliau tersimpan rapi dilemari *ndalem* Pondok-pesantren al-Huda, Sugihan, Kajoran, Magelang.

Mushaf al-Qur`an KH. Bakri kini sudah tidak lengkap 30 Juz. Terdapat beberapa lembaran yang hilang dan rusak. Adapun lembaran mushaf al-Qur`an yang hilang terletak pada bagian awal juz 1-14, kemudian bagian akhir juz 22-30. Selain itu, tidak ditemukan kolofon pada mushaf al-Qur`an KH. Bakri, sehingga informasi terkait tahun penyalinan dan tempat penyalinan juga tidak diketahui. Kerusakan-kerusakan yang terjadi pada manuskrip mushaf al-Qur`an dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, faktor usia yang dapat menyebabkan kerusakan pada mushaf. *Kedua*, faktor tempat penyimpanan yang kurang kondusif sehingga dapat mempercepat pelapukan pada mushaf. *Ketiga*, faktor kelengahan penyalin akibat dari kesalahan pemahaman atau kesalahan penulisan.¹³

¹² Abdul Hakim, Dkk, "Mushaf Kuno Nusantara: Jawa" (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

¹³ Siti Barroroh Barried, Dkk, "Pengantar Teori Filologi" (Yogyakarta: Badan Penelitian Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), 7.

Di sisi lain, manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga kajian ini termasuk penelitian pertama. Penerapan kajian ini tak lepas dengan kajian sejarah. Dikarenakan sejumlah besar fakta dan data terkumpul dalam tubuh pengetahuan sejarah. Dokumen sejarah bisa berbentuk tekstual seperti arsip dan berita asing. Oleh karenanya *filologi* dan *kodikologi* merupakan bentuk representasi dari segala hal yang bersifat *history*. Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari teks-teks tertulis (tangan), dengan menelusuri sumber teks, keabsahan, karakteristik serta sejarah asal-usulnya.¹⁴

Perkembangan sejarah Mushaf Kuno Nusantara tidak lepas dari kajian-kajian yang tercantum di dalamnya, keberagaman ilmu yang berada di Indonesia meliputi ulumul Qur`an hampir tidak terangkat di permukaan, sehingga sebuah penelitian hanya terfokus pada kajian mushafnya saja. Padahal, unsur-unsur kajian ulumul Qur`an adalah salah satu unsur yang terpenting dalam kajian mushaf Al-Qur`an. Oleh karena itu, fokus analisis dalam penelitian ini adalah berupa bentuk *rasm* dan *ḍabṭ i'rāb*. *Rasm* mempunyai arti *al-athar* yang bermakna bekas atau peninggalan.¹⁵ Sedangkan *ḍabṭ* adalah ilmu yang membahas segala sesuatu dan berkaitan dengan tanda *harakat, tashdīd, sukūn, mād* dan semisalnya.¹⁶

Adapun setiap tanda baca yang ada pada mushaf memiliki makna tersendiri, diambil dari kata-kata tertentu dan untuk menyederhanakannya diringkas dalam bentuk simbol. Ilmu ini diaplikasikan dalam penerapan Mushaf, supaya tidak

¹⁴ Oman Fathurrahman, "Filologi Indonesia: Teori Dan Metode" (Jakarta:Kencana 2015), 13.

¹⁵ Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamd, *Al-Muyassar Fī 'Ilmi Al-Rasmi Al-Mushāfi Wa Ḍabṭihi* (Markaz ad-Dirāsāt wa Ma 'lūmātil Qur`āniyyati: Ma 'had Al-Imam Al-Shāṭibi, 2012), 26.

¹⁶ Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamd, *Al-Muyassar Fī 'Ilmi Al-Rasmi Al-Mushāfi Wa Ḍabṭihi* (Markaz ad-Dirāsāt wa Ma 'lūmātil Qur`āniyyati: Ma 'had Al-Imam Al-Shāṭibi, 2012), 11.

terjatuh dalam kesalahan ketika membaca Al-Qur`an.¹⁷ Alasan penelitian ini difokuskan pada *rasm* dan *ḍabṭ i'rāb* karena ditemukan beberapa penerapan kaidah penulisan tanda baca yang tidak sesuai, seperti penulisan harakat *fathah*, *kasrah*, *sukūn* dan *mād*. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui bentuk dan konsistensi penggunaannya. Maka dari itu, mengkaji naskah kuno menjadi penting sebagai salah satu bentuk menjaga dan melestarikan peninggalan warisan budaya.

B. Batasan Masalah

Sebagaimana yang diketahui bahwa kajian filologi meliputi dua aspek, yakni kodikologi dan tekstologi. Adapun analisis ini, difokuskan pada aspek tekstologi mencakup bentuk *rasm* dan konsistensi penggunaan *ḍabṭ i'rāb* pada surah al-Kahfi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk *rasm* yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri?
2. Bagaimana konsistensi penggunaan *ḍabṭ i'rāb* dalam manuskrip Mushaf al-Qur`an KH. Bakri Magelang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui deskripsi naskah manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri ditinjau dari aspek kodikologinya

¹⁷ Abdul Hakim, "Metode Kajian *Rasm*, *Qiraat*, *Waqaf* dan *Dabṭ* pada Mushaf Kuno", dalam *Jurnal Suhuf*, Vol 11, No. 1 Juni 2018, 88.

2. Mengetahui seluk-beluk naskah KH. Bakri dari segi bentuk tulisan atau *rasm* yang digunakan.
3. Mengetahui standar harakat dan tanda baca perspektif ilmu *ḍabṭ* yang digunakan dalam mushaf, serta konsistensi penggunaan *ḍabṭ i'rāb* -nya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Menjaga dan memperkaya khazanah keilmuan terkait *ḍabṭ* terutama yang digunakan dalam manuskrip KH. Bakri.
- b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para akademisi, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam bidang filologi, kodikologi, *rasm* dan *ḍabṭ* pada manuskrip al-Qur'an
- c. Dapat memberikan kontribusi dalam rekonstruksi naskah sebagai aset budaya dan saksi sejarah eksistensi Islam di Desa Kajoran, Magelang, Jawa Tengah.

2. Manfaat Pragmatik

- a. Memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat terhadap kekayaan warisan budaya Indonesia, khususnya manuskrip mushaf al-Qur'an.
- b. Dapat menambah koleksi naskah-naskah Nusantara, khususnya manuskrip mushaf al-Qur'an, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka (*literature review*) merupakan penjelasan atau uraian dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan, akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan untuk melengkapi hasil penelitian yang berhubungan dengan kajian *ḍabṭ*. Beberapa kajian yang berhubungan dengan judul tersebut di antaranya:

Pertama, Karya Ajeng Pudyastuti menulis Skripsi dengan judul “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang : Studi Kodikologi Dan *Qirā’āt*” tahun 2021. Skripsi ini mengkaji pada aspek kodikologi dan *Qirā’āt*. Manuskrip Jogorekso ini berasal dari abad ke-19 yang telah diwariskan secara turun-temurun. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas Eropa dan iluminasi juga terdapat di setiap surah.¹⁸

Kedua, Karya Hanifatul Asna menulis Skripsi dengan judul “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)” tahun 2017. Skripsi ini mengkaji tentang dua manuskrip yang dinisbatkan sebagai peninggalan pangeran Diponegoro, dengan menggunakan pendekatan filologi. Melalui pendekatan tersebut, dapat diketahui beberapa karakteristik seperti penggunaan *rasm*, tanda baca *tajwīd* dan tanda *waqf*. Manuskrip ini ditemukan di Pondok Pesantren Nurul Falah Manoreh, Salaman, Magelang.¹⁹

¹⁸ Ajeng Pudyastuti “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang : Studi Kodikologi Dan *Qirā’āt*” (Skripsi di Stai Al-Anwar, 2021).

¹⁹ Hanifatul Asna “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Ketiga, Karya Muhammad Ghufon menulis Skripsi dengan Judul “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Tampir Kulon, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang (Kajian Filologi)” tahun 2021. Skripsi ini mengkaji tentang sejarah penulisan al-Qur`an seratan Mbah suratman serta karakteristiknya yang meliputi simbol-simbol, *rasm*, *tanda baca*, *waqf*, *qirā`āt* dan iluminasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif.²⁰

Keempat, Karya Annisa Salsabila, “*Dabṭ* Mushaf Al-Qur`an Riwayat Qālun (Studi Komparatif Mushaf Madinah Dan Mushaf Tunisia)”, tahun 2020. Skripsi ini memfokuskan pada aspek-aspek persamaan dan perbedaan *dabṭ* pada kedua mushaf. Selain itu, juga menganalisa faktor-faktor yang menimbulkan adanya persamaan dan perbedaan tersebut. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah deskriptif analisis, analisis historis dan analisis komparatif.²¹

Kelima, Karya Luluk Asfiatur rohmah menulis skripsi dengan judul “Analisis Standar *Rasm* dan *Dabṭ* Pada Manuskrip Mushaf H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura”, tahun 2019. Skripsi ini memfokuskan pada kajian kodikologi dan tekstologinya, yang bersifat kualitatif dengan pendekatan filologi. Adapun melalui pendekatan *rasm* dan *dabṭ* yang digagas Ghānim Qaddūrī, terlihat bahwa kaidah pembuangan dan penambahan huruf dalam manuskrip ini belum konsisten.²²

²⁰ Muhammad Ghufon “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Desa Tampir Kulon, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang (Kajian Filologi)”(Skripsi di IAIN Salatiga, 2021).

²¹ Annisa Salsabila, “*Dabṭ* Mushaf Al-Qur`an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah Dan Mushaf Tunisia)”, (Skripsi di IIQ Jakarta, 2020).

²² Luluk Asfiatur Rohmah, “Analisis Standar *Rasm* Dan *Dabṭ* Pada Manuskrip Mushaf H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura”, (Skripsi di Stai Al-Anwar Sarang, 2019).

Keenam, Karya Isyrotun Nashoiha menulis Tesis dengan Judul “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansinya *Dabṭ al-Mushaf* Lamongan Jawa Timur” tahun 2021. Tesis ini memfokuskan pada bagaimana bentuk penggunaan *dabṭ*, konsistensi dan implikasis serta relevansi *dabṭ* Mushaf Kuno Lamongan terhadap Mushaf yang berkembang saat ini. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis struktur.²³

Ketujuh, Karya Arifatun Ni'mah menulis Skripsi dengan judul “Kajian Kodikologi, *Rasm* Dan *Dabṭ* Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Milik H. Syu'aib Trangkil Pati”, tahun 2021. Skripsi ini memfokuskan pada kajian kodikologi dan tekstologi pada manuskrip mushaf milik H. Syu'aib dari desa Asempapan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan filologi, dari hasil analisis kodikologinya mengungkapkan bahwa berdasarkan jenis kertas yang tidak *bershadow* digunakan pada abad ke-19, lebih dekatnya di atas tahun 1820-an.²⁴

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, kajian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri Magelang belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka penelitian yang dilakukan peneliti menempati posisi yang penting sebagai kajian awal.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep dari suatu teori yang digunakan untuk mendekati masalah dalam penelitian. Adapun objek material dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri sedangkan, objek formalnya

²³ Isyrotun Nashoiha, “ Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansinya *Dabṭ al-Mushaf* Lamongan Jawa Timur”, (Tesis di IIQ Jakarta, 2021).

²⁴ Arifatun Ni'mah, “ Kajian Kodikologi, *Rasm* dan *Dabṭ* Manuskrip Mushaf Al-Qur` An H. Syu'aib Trangkil Pati”, (Skripsi di Stai Al-Anwar Sarang, 2021).

adalah *rasm* dan *ḍabt*. Oleh karena itu, teori analisis yang digunakan untuk mengkaji manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri adalah teori filologi.

Filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang merupakan gabungan dari dua kata yakni *philos* dan *logos*. *Philos* diartikan sebagai teman dan *logos* adalah pembicaraan atau ilmu.²⁵ Istilah filologi telah digunakan sekitar abad ke-3 untuk menyebutkan suatu kegiatan penelitian terhadap tulisan dari masa lampau. Filologi merupakan suatu disiplin ilmu yang kajiannya mendasar pada bahan-bahan tertulis. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kandungan teks dan makna teks dalam segi budaya.²⁶

Filologi mempunyai dua fokus kajian yakni kodikologi (naskah) dan tekstologi (teks). Kodikologi berasal dari bahasa Latin *codex* (tunggal), *codices* (jamak) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi naskah.²⁷ Sedangkan tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks.²⁸ Penelitian ini mempunyai dua fokus kajian yaitu mengenai aspek kodikologi yang mencakup deskripsi naskah dan tekstologi yang difokuskan pada *rasm* dan *ḍabt*-nya.

Rasm dibagi menjadi dua yakni *uthmāni/iṣṭilāhi* dan *imlā'i/qiyāsi*. *Rasm uthmāni* adalah cara penulisan al-Qur`an yang digunakan oleh Uthmān bin 'Affan bersama para sahabat dalam menuliskan al-Qur`an dan bentuk-bentuk

²⁵ Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul Yogyakarta" (Skripsi di Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 11.

²⁶ Siti Barroroh Barried Dkk, "Pengantar Teori Filologi" (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985).

²⁷ Sitti Gomo Attas, *Teori Filologi* (Jakarta: LPP Press UNJ, 2017), 34.

²⁸ Azkiya Khikmatiar, "Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur`an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rasyid" (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 16.

tulisan huruf (*rasmnya*).²⁹ *Rasm Uthmāni* memiliki kaidah-kaidah penulisan diantaranya³⁰:

1. Membuang huruf (*al-ḥadhf*)
2. Menambah huruf (*al-ziyādah*)
3. Penulisan hamzah (*al-hamz*)
4. Penggantian huruf (*al-badl*)
5. Menyambung dan memisah tulisan (*al-waṣl wa al-faṣl*)

Sedangkan *Rasm Imlāi* adalah cara penulisan kata yang sesuai dengan pelafalannya. Adapun perbedaan kaidah penulisan *rasm Imlāi* yaitu tidak terdapat penggantian huruf (*al-badl*) yang digantikan dengan kaidah alif *layyinah*.³¹

Ḍabṭ disebut juga dengan istilah *al-naqṭ* atau *al-shakl* yang digunakan untuk menganalisis tanda baca dalam manuskrip mushaf al-Qur`an. Secara bahasa *Ḍabṭ* merupakan kemampuan menjaga sesuatu dengan optimal.³² Sedangkan secara istilah *Ḍabṭ* adalah tanda-tanda yang ditambahkan pada huruf-huruf dalam mushaf, seperti pemberian tanda *tashdīd*, *ḥarakat*, *sukūn*, *ḍammah*, dan lainnya. Menurut Ghānim Qaddūrī al-Ḥamd dalam kitab *al-Muyassar fī 'Ilmi Rasmi al-Mushafi wa Ḍabṭihi* menjelaskan bahwa *Ḍabṭ* mencakup *ḥarakat*, *sukūn*, *shiddah* dan *mād*.³³ *Ḍabṭ* dibagi menjadi dua yaitu *naqṭ i'jām* (titik pembeda huruf) dan *naqṭ i'rāb* (titik pembeda harakat).

²⁹ Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamd, *Al-Muyassar Fī Ilmi Al-Rasmil Muṣḥafī Wa Ḍabṭihi* (Markaz ad-Dirāsāt wa Ma'lūmātil Qur`āniyyati: Ma'had Al-Imam Al-Shāṭibi, 2012), 102.

³⁰ *Ibid.*, 103.

³¹ Ghānim Qaddūrī al-Ḥamd, *Madā Imkāniyyah Tauḥīd al-Rasm fī Ṭabā'ah al-Maṣāḥif* (Turki: Hai'ah Tadqīq al-Maṣāḥif wa al-Qirāah, 2017), 4.

³² Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia" (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 810.

³³ Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamd, *Al-Muyassar Fī Ilmi Al-Rasmil Muṣḥafī Wa Ḍabṭihi* (Markaz ad-Dirāsāt wa Ma'lūmātil Qur`āniyyati: Ma'had Al-Imam Al-Shāṭibi, 2012), 287.

Dalam manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri, terdapat 2 jenis tanda sukun yang digunakan. *Pertama* berbentuk bulatan kecil atau *şifr*, tanda ini banyak digunakan di wilayah *maghāribah*. *Kedua*, berbentuk titik yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan harakat atau *sukūn* pada huruf.³⁴

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Secara sederhana, metode merupakan cara yang memuat sistem aturan tertentu yang mengarahkan pada suatu kegiatan praktis untuk dapat mencapai hasil yang optimal.³⁵ Adapun metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat *kualitatif*, yakni datanya tidak berbentuk angka dan dihasilkan dari sajian data berupa pengamatan, rekaman, wawancara atau bahan tertulis.³⁶ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain.³⁷ Ditinjau dari objeknya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*),

³⁴ M. Fitriadi, "Karakteristik *Dabt* Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI dan Naskah Mushaf Aceh)" (Skripsi di Institut PTIQ Jakarta 2019), 29.

³⁵ Ainol Yakin, "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Keraton Sumenep (Kajian Kodikologi dan Beberapa Aspek Tekstologi)" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2022), 14.

³⁶ Isyroqotun Nashoiha, "Karakter Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansi *Dabt Al- Mushaf* Lamongan Jawa Timur" (Tesis di IIQ Jakarta, 2021), 7.

³⁷ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

yakni penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang mengacu pada studi perpustakaan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini merujuk pada dua sumber data yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri Magelang dalam surah al-Kahfi.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung atau penguat dalam memberikan informasi. Data yang didapatkan dalam penelitian bisa bersumber dari buku/jurnal/literatur yang membahas mengenai kajian yang terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: *Al-Muyassar Fī Ilmi Al-Rasmil Muṣḥafī Wa Ḍabṭihi* karya Ghānim Qaddūrī al-Ḥamd, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* karya Oman Fathurrahman, dan beberapa buku referensi serta kitab-kitab yang berkaitan dengan pembahasan ilmu *rasm dan ḍabṭ*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Observasi* (pengamatan)

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Penelitian tahapan awal dilakukan dengan menentukan lokasi sumber data yang berada di Desa Sugihan, Kajoran, Magelang.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan bagian dari teknik lanjutan yang digunakan peneliti setelah melakukan pengamatan secara langsung (observasi). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Nyai Chalimah Binti Kurdi dan Ning Umi Riyadhoh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah penguat dalam menggali informasi dari hasil obsevasi dan wawancara yang dilakukan. Untuk menjaga agar kondisi manuskrip tetap baik peneliti melakukan digitalisasi. Hal tersebut dapat membantu memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

d. Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk mengolah data.³⁸ Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen tersebut akan diolah dan dideskripsikan dalam bentuk uraian. Dalam analisis ini, penulis menggunakan teori filologi dengan fokus kajian terhadap bagian tekstologi dalam naskah. Kemudian meminjam teori *rasm* dan *ḍabt* untuk menganalisisnya. Adapun beberapa langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis naskah manuskrip mushaf al-Qur`an KH.

Bakri sebagai berikut:

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

- a. Mendeskripsikan naskah dan teks manuskrip. Diantaranya meliputi: tempat penyimpanan naskah, judul naskah, nomor naskah, jenis dan jumlah teks, bahasa naskah, iluminasi dan kondisi naskah. Sedangkan pendeskripsian teks pada manuskrip KH. Bakri meliputi bentuk *rasm* dan konsistensi penggunaan *ḍabṭ i'rāb*.
- b. Menganalisis bentuk *rasm* dan penggunaan *ḍabṭ i'rāb* yang disesuaikan dengan teori kaidah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui simbol-simbol yang digunakan dalam naskah manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri.
- c. Menginterpretasi data dengan menggunakan teori kaidah *rasm* dan *ḍabṭ* Ghānim Qaddūrī al-Ḥamd dalam kitab *Al-Muyassar Fī 'Ilmi Al-Rasmil Muṣḥafi Wa Ḍabṭihi*. Kemudian, merumuskan pertanyaan atas kajian yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kerangka teori. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori filologi yang fokus kajiannya terhadap *rasm* dan penggunaan *ḍabṭ i'rāb* dalam manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri. Di dalamnya memuat pembahasan mengenai tinjauan umum kajian filologi, pengertian filologi, objek filologi, pengertian *rasm* dan *ḍabṭ* beserta kaidahnya menurut Ghānim Qaddūrī al-Ḥamd dalam kitab *Al-Muyassar Fī 'Ilmi Al-Rasmil Muṣḥafi Wa Ḍabṭihi*. Dengan itu, dapat diketahui standar *rasm* dan bentuk

penulisan tanda baca (*dabt*) yang digunakan pada manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri.

Bab ketiga, membahas tentang biografi penyalin dan deskripsi naskah manuskrip mushaf al-Qur`an KH. Bakri yang meliputi: tempat penyimpanan, kondisi naskah, sampul naskah, ukuran naskah, jumlah halaman, jumlah baris dan panjang baris, bahan naskah, iluminasi, dan simbol dalam naskah

Bab keempat merupakan pokok atau inti utama dalam penelitian ini, yaitu membahas analisis *rasm* dan konsistensi penggunaan *dabt i`rāb* dalam Manuskrip KH. Bakri.

Bab kelima merupakan rangkaian penutup yang memuat kesimpulan dan jawaban atas rumusan masalah dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

